

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya normatif yang membawa manusia dari kondisi apa adanya kepada kondisi bagaimana seharusnya. Kemana manusia mau dibawa melalui upaya pendidikan? jawabannya harus ditemukan melalui dan bermuara kepada pemahaman tentang hakikat manusia. Berbicara tentang hakikat manusia tidak akan terlepas dari pertanyaan –pertanyaan antropomorfik karena pandangan manusia terhadap dunia dan dirinya tidak bisa lepas dari sudut pandang eksistensial manusia itu sendiri.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sarana prasarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun suatu bangsa. Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia adalah pendidikan yang bermutu.

Pada era modern ini, pendidikan seyogyanya merupakan wadah pembelajaran bagi anak didik yang diadakan, sehingga anak mampu menjawab tantangan-tantangan perubahan zaman, baik dalam segi kognitif, efektif dan

---

<sup>1</sup> Sunaryo Kartadinata, *mengungkap tabir bimbingan dan konseling sebagai upaya pedagogis* (Bandung, UPI Press, 2011), h.3.

psikomotoriknya, karena pendidikan merupakan masalah yang penting tidak dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memajukan mutu pendidikan terus dilaksanakan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal menuju keberhasilan yang diharapkan oleh semua pihak. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Layanan Bimbingan dan konseling mencakup beberapa layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan individual, bimbingan kelompok, dan lain-lain. Semua jenis layanan itu mempunyai fungsi dan tujuan masing-masing. Sesuai dengan jenis layanan. Penggunaan layanannya harus disesuaikan dengan peserta didik.

Menurut Tohirin, “sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu agar siswa berhasil dalam belajar. “maka dari itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi

---

<sup>2</sup> Udin Syaifuddin Bin Sa'ad dan Syamsudin Makmun, *perencanaan pendekatan komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosada karya, 2007), h. 6

<sup>3</sup> Direktorat jendral Pendidikan islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), h. 8-9

masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan Bimbingan dan konseling sangat penting dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Seperti halnya masalah kurangnya Kepercayaan diri pada diri siswa.

Tohirin mengemukakan bahwa secara umum masalah-masalah yang dihadapi siswa oleh individu khususnya disekolah dan madrasah sehingga memerlukan bimbingan dan konseling adalah: (1) masalah-masalah pribadi, (2) masalah belajar (masalah-masalah yang menyangkut pembelajaran), (3) masalah pendidikan, (4) masalah karir atau pekerjaan, (5) penggunaan waktu senggang, (6) masalah-masalah sosial, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Bimbingan dan konseling dalam rangka memberi bantuan atau pertolongan, saling memperhatikan satu sama lain dalam hal kebajikan terhadap suatu masalah dan mengembangkannya ke arah yang lebih positif. Hal ini sejalan dengan ajaran islam sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Ali Imran ayat 104 berikut ini

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Ayat di atas dinyatakan bahwa setiap umat manusia itu hendaknya saling tolong menolong, mengingatkan satu sama lainnya, selalu menyerukan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang baik dan mencegah yang dilarang oleh agama. Maka jelas keberadaan bimbingan dan konseling ini dalam dunia pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian anak didik dalam mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.11.

Bimbingan dan konseling juga memiliki layanan-layanan yang sangat membantu dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah. Ruang lingkup bimbingan dan konseling disekolah dapat ditinjau dari berbagai segi diantaranya dari fungsi dan sasaran. Dilihat dari segi fungsi bimbingan tersebut berfungsi sebagai pencegahan, pengembangan, penyaluran dan perbaikan. Kalau dilihat dari sasaaran, layanan bimbingan di sekolah diperuntukkan bagi seluruh siswa dengan tujuan agar siswa secara individual mencapai perkembangan optimal melalui kemampuan pengungkapan, pengenalan, penerimaan diri, dan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri dan perwujudan diri.<sup>5</sup>

Makna dari pernyataan diatas adalah inti tujuan pendidikan yaitu terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling. Guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya tidak hanya bersifat instruksional belaka, tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan sehingga akhirnya bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap pribadi peserta didik berkembang secara optimal.

Dapat dijumpai sejumlah siswa memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi memiliki kelemahan dalam non akademiknya. Contohnya siswa yang mempunyai prestasi belajar yang bagus di sekolah tetapi memiliki kepercayaan diri yang rendah (grogi berbicara di depan kelas). Terdapat pula siswa yang

---

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),h.10.

kemampuan belajarnya bagus tetapi kemampuan sosialnya rendah. Siswa dengan kemampuan sosial baik akan mudah beradaptasi dan berkembang secara baik. Tetapi bagi yang memiliki kemampuan sosial yang rendah akan mengalami hambatan-hambatan dalam bersosial dimasyarakat. Salah satu hambatannya adalah kepercayaan diri. Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar adalah kepercayaan diri.

Percaya diri siswa dipengaruhi oleh perlakuan dari orang-orang disekitarnya. Guru berperan dalam pembentukan percaya diri siswa disekolah, selain guru orangtua juga ikut bertanggung jawab dalam usaha memunculkan rasa percaya diri siswa.<sup>6</sup> keduanya harus dapat menciptakan kondisi belajar baik disekolah maupun dirumah yang mampu mengikut sertakan siswa dalam setiap aktivitas yang memungkinkan bisa mereka lakukan, oleh karena itu siswa akan merasa dianggap ada karena memiliki tugas dan peran khusus ketika melakukan tugasnya.

Salah satu tugas siswa di sekolah adalah dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, baik itu secara akademik maupun non akademik. Untuk menunjang pembelajaran tersebut, siswa dituntut memiliki kepercayaan diri agar dapat menunjang proses belajar. Oleh karena itu santri (siswa) dipondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri di haruskan memiliki kepercayaan diri agar dapat mengikuti kegiatan yang ada sudah terlaksana dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang dilaksanakan penulis di SMP Ibnu Mas'ud Putri yaitu diketahui bahwa sekolah melaksanakan beberapa usaha

---

<sup>6</sup>, Jalaludin Rakhmat., *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2000)

dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadarah (pidato 3 bahasa), kesenian dan keterampilan, pramuka, dan drumband, yang mana upaya tersebut adalah salah satu bentuk usaha sekolah dalam memberikan wadah untuk membina siswanya agar memiliki kepercayaan diri yang baik. Sehingga penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul *“Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Ibnu Mas’ud Putri Hulu Sungai Selatan”*.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Tingkat Kepercayaan diri Siswa SMP Ibnu Mas’ud Putri Hulu Sungai Selatan
2. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP Ibnu Mas’ud Putri
3. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya sekolah dalam meningkatkan Kepercayaan diri Siswa di SMP Ibnu Mas’ud Putri Hulu Sungai Selatan

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat kepercayaan diri Siswa di SMP Ibnu Mas’ud Putri Hulu Sungai Selatan.
2. Mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan Kepercayaan diri Siswa di SMP Ibnu Mas’ud Putri Hulu Sungai Selatan.
3. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat upaya sekolah dalam meningkatkan Kepercayaan diri Siswa di SMP Ibnu Mas’ud Putri Hulu Sungai Selatan.

#### **D. Signifikansi Penelitian.**

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat dengan perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan Kepercayaan diri Siswa di SMP Ibnu Mas'ud Putri Hulu Sungai Selatan, serta pihak lain yang ingin melakukan studi lebih mendalam atas masalah tersebut. Secara signifikan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga yang terkait, temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk membuat kebijakan guna meningkatkan kualitas Kepercayaan diri Siswa.
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam kepercayaan diri siswa di SMP Ibnu Mas'ud Putri Hulu Sungai selatan.
3. Berhubungan dengan pengembangan program Bimbingan dan Konseling diberbagai lembaga pendidikan, khususnya bagi peneliti dibidang Bimbingan dan konseling, diharapkan penelitian ini menjadi tahap awal untuk mendorong pelaksanaan penelitian yang lebih mendalam dengan skala yang lebih luas tentang masalah yang berhubungan dengan Kepercayaan diri Siswa.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan makna dari istilah yang digunakan dalam proposal penelitian ini, maka dipandang perlu penjelasan istilah-istilah yang dianggap penting. adapun istilah yang di pandang perlu dijelaskan antara lain sebagai berikut:

### 1. Upaya

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).<sup>7</sup> Upaya yang di maksudkan penulis disini adalah usaha yang dilakukan oleh Sekolah dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP Ibnu Mas'ud Putri.

### 2. Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya).<sup>8</sup> Sekolah yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah lembaga yang sifatnya formal, non formah dan informal yang menyelenggarakan aktifitas belajar mengajar yang terdiri dari kepala sekolah, staf tata usaha, guru dan murid.

### 3. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan

---

<sup>7</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), H.1132

<sup>8</sup> Dedy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h.1595

dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan suatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua secara individual maupun kelompok.<sup>9</sup>

Kepercayaan diri yang dimaksud penulis adalah percaya kepada kemampuan diri sendiri yang terbentuk melalui pengalaman dan didukung oleh faktor internal dan eksternal dalam mengatasi setiap situasi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan dari penelitian, sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar, hipotesis penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan

Bab II landasan teori, strategi modeling, kepercayaan diri

Bab III metode penelitian, yang berisi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang Berisi Kesimpulan dan Saran. Bagian terakhir dari Skripsi terdapat daftar pustaka.

---

<sup>9</sup> M. Nur Ghuron, & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2011), Hal: 33

## G. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi plagiasi dan terulangnya penelitian maka penelitian terdahulu sangat relevan untuk dipaparkan. Tentunya penelitian terdahulu yang penulis cantumkan ada hubungannya atau mempunyai tema yang sama tetapi objek dan tempat penelitian berbeda, sehingga hasilnya pun jelas juga berbeda.

Penelitian pertama yang berjudul “Usaha Sekolah Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul”. Pada skripsi tersebut, Ita Rohayati menyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan: 1) Usaha yang dilakukan sekolah di Sd Muhammadiyah Karangbendo banguntapan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa yaitu dengan menggunakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. 2) Hasil dari usaha sekolah dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul adalah siswa memiliki sikap berani bertanggung jawab, bersikap disiplin. Tidak bergantung pada orang lain dan mandiri, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, selalu optimis dan yakin. 3) pelaksanaan usaha sekolah dalam mengembangkan rasa percaya diri siswa di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul memiliki dua faktor yaitu pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu kurikulum, peran guru, peran orang tua, semangat siswa dan lingkungan sekolah. Faktor penghambat yaitu kondisi siswa dan kebiasaan buruk.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ita Rohayati, “Usaha Sekolah Untuk Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014,

Penelitian kedua yang berjudul “Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih”. Pada skripsi tersebut Dettiany Pritama menyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskripti kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan: 1) upaya gurumeningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 1 Pengasih adalah (a) memberikan motivasi kepada siswa. (b) memberikan apresiasi kepada siswa. (c) mengajak siswa berkomunikasi aktif. (d) memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. (e) mengatur tempat duduk siswa. (f) mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada kepala sekolah dan teman sesama guru. 2) kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah (a) guru SM dan guru ES terkendala kurangnya pengetahuan yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. (b) guru ES terkendala dengan ketidakmauan siswa bekerja sama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. (c) guru ES kesulitan mengajak berkomunikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.<sup>11</sup>

Penelitian ketiga yang berjudul “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Penggunaan Strategi Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN Gupakan II, Tepus, Gunung Kidul”. Pada Skripsi tersebut Natalia Wulandari menyatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian PTK Kolaboratif Percaya diri siswa ditingkatkan dengan menggunakan ketiga tahap strategi Inkuiri terbimbing yaitu pertanyaan, pengumpulan data, dan pemrosesan data dalam pembelajaran IPA dengan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan

---

<sup>11</sup> Dettiany Pritama, “ Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

jumlah siswa yang percaya diri mencapai kat egori tinggi berdasarkan observasi sebanyak 15%, sedangkan berdasarkan skala percaya diri sebanyak 62%. Hasil ini belum memenuhi kriteria keberhasilan sehingga peneliti melakukan tindakan khusus pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I. Tindakan tersebut diantaranya membimbing ketua kelompok untuk membagi tugas dan menjelaskan isi LKS sebelum siswa mengerjakan tugas kelompok, memotivasi siswa untuk aktif dalam tahap pengumpulan dan pemrosesan data, memberi kesempatan secara merata kepada setiap siswa untuk aktif di tahap pemrosesan data, dan memberikan alokasi waktu paling lama pada tahap pemrosesan data. Hasilnya jumlah siswa yang percaya diri mencapai kategori tinggi meningkat menjadi 83% berdasarkan observasi dan 92% berdasarkan skala sikap. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan sehingga tindakan dihentikan pada siklus tersebut.<sup>12</sup>

Penelitian keempat yang berjudul, “Upaya Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode *Experimental Learning* pada Siswa SMP (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 )”. Pada skripsi Tersebut Puri Puspita Sari menyatakan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan percaya diri siswa dari kondisi awal sebelum diberi tindakan yaitu rata-rata scor 57, menjadi 62,6 pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi

---

<sup>12</sup> Natalia Wulandari, “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Penggunaan Strategi Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN Gupakan II, Tepus, Gunung Kidul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Yogyakarta, 2013.

63,5. Hasil uji hipotesis antara pra penelitian-siklus I adalah -2.260 dan Asymp Sign (2-tailed) adalah 0.024. Pada pra penelitian –siklus II di peroleh nilai Z adalah -2.518 dan Asymp Sign (2-tailed) adalah 0.012. Pada siklus II diperoleh nilai Z sebesar 0,627 dan Asymp Sign (2-tailed) adalah 0,627. Maka Ho diterima dan tidak terdapat perbedaan di siklus I-siklusII. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat penelitian signifikan percaya diri siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan antara siklus pra tindakan dengan siklus I maupun siklus II, namun tidak signifikan pada siklus I dan siklus II.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Puri Puspita Sari, "Upaya Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode *Experimental Learning* pada Siswa SMP (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 )", *Skrripsi*, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Santa Darma Yogyakarta, 2016